

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui besarnya pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Kota Bekasi.
2. Mengetahui besarnya pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kota Bekasi.
3. Mengetahui besarnya pengaruh tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi di Kota Bekasi.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil data tingkat pendidikan, tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi serta data kemiskinan di Kota Bekasi dengan mengambil data pada Badan Pusat Statistik pusat dan Badan Pusat Statistik Kota Bekasi.

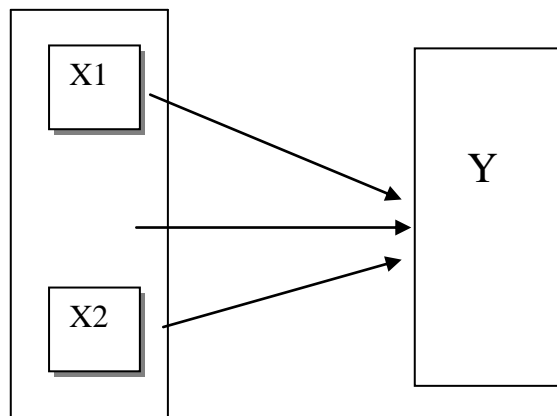
Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data, rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun keatas dan data PDRB, dan data tingkat kemiskinan di Kota Bekasi pada tahun 2000-2013.

Penelitian ini dilaksanakan selama Februari-Juni 2015. Waktu tersebut merupakan waktu yang dianggap tepat bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Ex Post Facto*. Metode ini dipilih karena merupakan metode yang sistematis dan empiris. Metode *Ex Post Facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui factor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Sehingga akan dilihat hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (tingkat pendidikan, tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi) yang mempengaruhi dan diberi symbol X1, X2 dan variabel terikat (kemiskinan di Kota Bekasi) yang dipengaruhi dan diberi symbol Y.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan model regresi berganda, disebut regresi berganda karena banyak factor (dalam hal ini variabel) yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan demikian regresi berganda ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang akan diteliti yaitu kemiskinan sebagai variabel dependen, tingkat pendidikan sebagai variabel independen pertama, tingkat pengangguran sebagai variabel independen kedua dan pertumbuhan sebagai variabel independen ketiga.



Keterangan :

X1 : Tingkat Pendidikan

X2 : Pertumbuhan Ekonomi

Y : Kemiskinan

→ : Pengaruh

Gambar III.1
Konstelasi Penelitian

D. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder berupa data tahunan tingkat pendidikan, data tahunan pertumbuhan ekonomi dan data tahunan kemiskinan di Kota Bekasi yang akan diambil pada Badan Pusat Statistik Pusat dan Badan Pusat Statistik Daerah Kota Bekasi.

Pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data *Time Series*. Data *Time Series* adalah data yang menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis

Data yang digunakan dengan menggunakan data time series selama 14 tahun dari tahun 2000-2013.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Kemiskinan

a. Definisi Konseptual

Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana manusia atau penduduk tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok. Kebutuhan pokok manusia antara lain adalah kebutuhan sandang, kebutuhan pangan dan kebutuhan papan.

b. Definisi Operasional

Kemiskinan adalah suatu kondisi atau keadaan dimana manusia tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya baik berupa kebutuhan pokok manusia seperti kebutuhan pangan, sandang dan papan, juga ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan nonmaterial.

2. Tingkat Pendidikan

a. Definisi Konseptual

Pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan social dari generasi ke generasi.

b. Definisi Operasional

Pendidikan merupakan daya upaya untuk membantu manusia dalam memperoleh kesejahteraan hidup. Kesejahteraan hidup pribadi dapat

dicapai apabila manusia mengalami perkembangan pribadi secara maksimal.

3. Pengangguran

a. Definisi Konseptual

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya.

b. Definisi Operasional

Pengangguran adalah semua orang dalam referensi waktu tertentu, yaitu pada usia angkatan kerja yang tidak bekerja, baik dalam arti mendapatkan upah atau bekerja mandiri, kemudian mencari pekerjaan atau yang sedang mempersiapkan suatu usaha baru.

4. Pertumbuhan Ekonomi

a. Definisi Konseptual

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi terjadinya perkembangan GNP potensial yang mencerminkan adanya output perkapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat.

b. Definisi Operasional

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan perekonomian yang ditandai oleh kenaikan output perkapita serta bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

F. Teknik Analisis Data

Dengan menganalisis data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Dari perumusan regresi yang didapat, dilakukan pengujian atas regresi tersebut, agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan datanya dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 19.0. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Untuk menguji kenormalitasan, dapat dilakukan dengan menggunakan *Plot Probabilitas Normal*. Dengan plot ini, masing-masing nilai pengamatan dipasangkan dengan nilai harapan pada distribusi normal. Jika titik-titik terkumpul disekitar garis lurus, maka normalitas terpenuhi

2. Persamaan Regresi

Teknik analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Dengan model sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1 \text{Log } X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Untuk menghitung α , b_1 , b_2 dan b_3 dengan menggunakan rumus :

$$\alpha = \bar{Y} - \alpha_1 \bar{X}_1 - \alpha_2 \bar{X}_2 - \alpha_3 \bar{X}_3$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 Y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 Y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 Y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 Y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Keterangan:

\bar{Y} = Kemiskinan

α = Nilai Harga \bar{Y} bila $X = 0$

b_1 = Koefisien regresi tingkat pendidikan (X_1)

b_2 = Koefisien regresi tingkat pengangguran (X_2)

b_3 = Koefisien regresi pertumbuhan ekonomi (X_3)

X_1 = Tingkat Pendidikan

X_2 = Tingkat Pengangguran

X_3 = Pertumbuhan Ekonomi

e = Kesalahan pengganggu (error)

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah suatu penyimpangan OLS (Ordinary Least Square) dalam bentuk varians gangguan estimasi yang dihasilkan oleh estimasi OLS tidak bernilai konstan. Ada dua cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu metode grafik dan uji statistic.

a) Metode Grafik

Metode ini dilakukan dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi. Criteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar dan kemudian menyempit), maka terjadilah heterokedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.⁵²

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya pengaruh linear antar variabel independen dalam model regresi. Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai VIF. Jika nilai $VIF < 10$, maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan estimasi gangguan atau observasi dengan gangguan estimasi observasi yang lain. Cara mendeteksi autokorelasi dengan metode Durbin-Watson. Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dapat digunakam ketentuan sebagai berikut :

⁵² Damodar N. Gujiarti, Op. Cit h.56

Tabel 1.4
Tabel Durbin-Watson

Durbin-Watson	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada autokorelasi
1,10-1,54	Tanpa kesimpulan
1,55-2,46	Tidak ada autokorelasi
2,46-2,90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada autokorelasi

Sumber : Damodar N. Gujarati, Dasar-dasar Ekonometrika

4. Koefisien Korelasi Parsial

Analisa korelasi parsial digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel dimana variabel lainnya dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel control)

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

0,00 - 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,700 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

5. Koefisien Korelasi Simultan

Koefisien korelasi simultan digunakan untuk mengetahui hubungan atau derajat keeratan antara variabel-variabel independen yang ada dalam model regresi dengan variabel dependen secara serempak.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi (secara parsial) dengan uji t

Uji t adalah uji signifikansi yang digunakan untuk menguji koefisien regresi peubah bebas satu persatu. Dengan demikian, bagi setiap nilai koefisien regresi dapat dihitung nilai t-nya. Sebelum melakukan pengujian biasanya dibuat hipotesis terlebih dahulu.

$$H_0 = \beta = 0$$

$$H_i = \beta \neq 0$$

Nilai t dapat dihitung dengan rumus:⁵³

$$t = \frac{\beta_i}{se\beta_i}$$

Keterangan :

β_i : koefisien regresi variabel i

$se(\beta_i)$: standar error variabel i

Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai table t sebagai t kritis, dengan ketentuan taraf signifikansi (α) adalah 0,05 dan derajat kebebasan (n-K)

⁵³ Damodar N, Gujarti, Op. Cit., hal.190

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien regresi dikatakan signifikan, artinya variabel bebas X_i mempunyai pengaruh yang cukup berarti terhadap variabel terikat Y .
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka koefisien regresi dikatakan tidak signifikan.
- 3) Jika $t_{hitung} = t_{tabel}$, maka tidak dapat ditarik kesimpulan.

b. Uji koefisien regresi secara simultan dengan ANOVA (F-Tes)

Uji F adalah uji signifikansi yang digunakan untuk menguji koefisien regresi peubah bebas secara keseluruhan atau simultan. Selain itu, uji F juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat atau tidak. Nilai F dapat dihitung dengan rumus:⁵⁴

$$F = \frac{R^2/(k-1)(1-R^2)/(n-k)}{}$$

Keterangan :

k : koefisien regresi

n : banyaknya data

Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan table F sebagai F-kritis, dengan ketentuan nilai taraf signifikansi (α) adalah 0,05. Dalam hal ini perlu ditentukan hipotesis nol dan hipotesis tandingnya:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (model regresi tidak berarti atau tidak signifikan)

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ (model regresi berarti atau signifikan)

⁵⁴ Damodar N, Gujarti, Op. Cit., hal.190

Kriteria pengujian:

- 1) H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya seluruh variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

7. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa dekat garis regresi terestimasi dengan data yang sesungguhnya. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Jika $R^2 = 1$, maka variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Sehingga, jika $R^2 = 1$ maka titik observasi berada tepat pada garis regresi.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R = Nilai Koefisien korelasi

